

Bambang Artikel 4

by Bambang Agus Sulistyono

Submission date: 18-Jan-2023 04:38AM (UTC-0600)

Submission ID: 1994695670

File name: Bambang_4.pdf (367.86K)

Word count: 3695

Character count: 22705

**PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA**

Bella Nindy Pramesty^{1*}, Bambang Agus Sulistyono^{2*}, Aan Nurfarudianto^{3*}

^{1,2,3}Afiliasi Universitas Nusantara PGRI Kediri

*Email: bellanindy95@gmail.com

ABSTRACT

Education has a role as well as a high influence to form quality human resources. The 2013 curriculum has been implemented in Indonesia, in its application there are obstacles and problems such as there are still some schools that have used the 2013 curriculum but the learning is still conventional which consequently the objectives of implementing the 2013 curriculum have not been achieved optimally. CAR (Classroom Action Research) is one form of effort for a solution to the current education crisis. The researcher used a qualitative type of research with 20 students as the subject of the seventh grade of Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Purwoasri. The instrument used is a questionnaire on student motivation and learning outcomes. Basically, there are still many views or thoughts that Mathematics is a subject that is considered difficult and is not liked by most students. This factor causes students to be lazy or less motivated so that it affects student learning outcomes to be less than optimal in Class VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Purwoasri Kediri. Discovery learning is one of the solutions chosen by researchers to resolve the crisis experienced by class VII students of Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah, Purwoasri. The purpose of this study is to find out whether discovery learning can affect the increase in learning motivation and learning outcomes in seventh grade students at MTs-Al Hikmah Purwoasri. This research was conducted through two assessments in each cycle, namely in the pre-cycle, cycle 1 and cycle II. Based on the results of the study, there are 3 things that are seen as research benchmarks including the implementation of learning, learning motivation, and learning outcomes. The data that has been listed shows that discovery learning has an effect on student learning motivation and student learning outcomes.

Keywords: Discovery Learning; Motivation to Learn; Learning Outcomes; dst.

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran sekaligus pengaruh yang tinggi untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Kurikulum 2013 telah diterapkan di Indonesia, dalam penerapannya terdapat kendala dan masalah seperti masih beberapa sekolah yang telah menggunakan kurikulum 2013 namun pembelajarannya masih bersifat konvensional yang akibatnya tujuan daripada penerapan kurikulum 2013 ini belum tercapai secara maksimal. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan salah satu bentuk upaya untuk sebuah solusi pada krisis pendidikan saat ini. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan subjek penelitian 20 orang siswa dari kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Purwoasri. Adapun instrumen yang digunakan adalah angket motivasi dan hasil belajar siswa. Pada dasarnya masih banyak pandangan atau pemikiran bahwa Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit dan tidak banyak disukai oleh kebanyakan siswa. Faktor inilah yang menyebabkan siswa malas atau kurang termotivasi sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi kurang optimal pada Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Purwoasri

Kediri. *Discovery learning* adalah salah satu solusi yang dipilih peneliti untuk menyelesaikan krisis yang dialami pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah, Purwoasri. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah *discovery learning* dapat mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar dan hasil belajar pada siswa kelas VII MTs- Al Hikmah Purwoasri. Penelitian ini dilakukan melalui 2 kali penilaian dalam setiap siklus, yaitu pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 3 hal yang dilihat sebagai tolak ukur penelitian diantaranya pelaksanaan pembelajaran, motivasi belajar, dan hasil belajar. Pada data yang telah tertera menunjukkan bahwa *discovery learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Discovery Learning; Motivasi Belajar; Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Model Pembelajaran merupakan cara pendidik untuk menyiapkan suatu kerangka pembelajaran yang dipilih dengan penuh pertimbangan, tentunya menyesuaikan kondisi kelas. Seperti halnya kondisi kelas VII-1 di MTs Al-Hikmah Purwoasri yang mana guru lebih memilih menggunakan metode ceramah di kelas tersebut. Metode ini cukup menyenangkan ketika dibawakan di kelas, karena menjadikan suasana kelas cukup menyenangkan dan santai. Namun metode tersebut membuat daya saing antar siswa rendah, dimana siswa lebih menyukai ketika membahas suatu persoalan gurulah yang menjelaskan dan siswa mencatat apa yang di ajarkan. Kondisi yang demikian membuat sebagian siswa mengantuk di kelas ketika jam pelajaran pada siang hari. Ketika diberikan soal secara langsung di dalam kelas, siswa hanya diam menunggu seseorang untuk menjawabnya yang kemudian gurulah yang menunjuk siswa untuk menjawab.

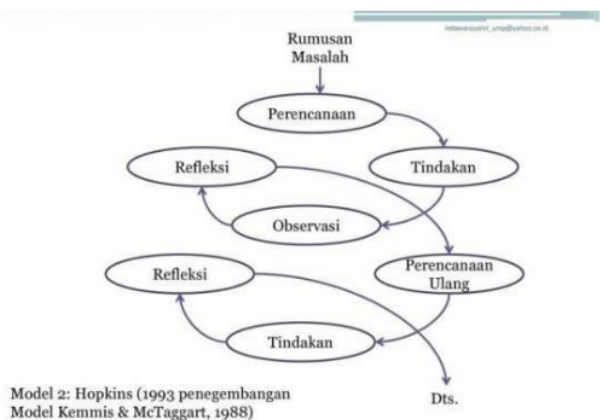
Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa pemilihan model pembelajaran serta metode sangatlah perlu bahkan wajib pada setiap proses ketika pembelajaran berlangsung agar memperoleh hasil yang optimal. Hasil belajar yang baik diperoleh dari pembelajaran yang berkualitas, adapun ketidaksesuaian dalam pemilihan metode pembelajaran dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran. Untuk dapat menunjang kualitas belajar siswa, tentu merubah kebiasaan atau kultur dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan. Dimana kebiasaan tersebut dapat membuat siswa lebih tertarik dalam belajar, semangat, dan memiliki dedikasi diri untuk pendidikan. Dengan menerapkan pembelajaran *Discovery learning* pada kelas diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar pada siswa kelas VII-1 di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Purwoasri.

Maka dari itu peneliti mengambil PTK untuk dijadikan laporan pada skripsi yang mana hal tersebut dilakukan baik lahir maupun batin termotivasi agar siswa di MTs Al Hikmah, khususnya pada kelas VII-1 dapat memiliki motivasi belajar yang baik dari sebelumnya. Dengan izin Kepala Madrasah, dan guru kelas peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian pada kelas tersebut dengan judul skripsi "**Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa MTs**". Dengan harapan atas penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan Lembaga itu sendiri untuk menjadi lebih baik lagi, khususnya pada kelas VII-1 ts Al-Hikmah Purwoasri Kediri.

B. Metode Penelitian

Penelitian Tindak Kelas (PTK) ini dilaksanakan di MTs Al-Hikmah Purwoasri, Adapun kelas yang diteliti adalah kelas VII-1 yang berjumlah 20 siswa. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan desain penelitian menurut Kemmis & Mc Taggart (1988) terdapat 4

komponen, yaitu perencanaan (planning), Tindakan (*acting*), Pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun gambaran rencana pelaksanaan setiap siklus adalah sebagai berikut :



Model 2: Hopkins (1993 penegembangan Model Kemmis & McTaggart, 1988)

Gambar 1. Rangkaian Siklus

Bagian metode ditulis sebanyak 10–30% dari panjang artikel, berisi rancangan penelitian, teknik pengumpulan data dan sumber data, serta cara analisis data. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan lembar pengamatan, angket motivasi dan tes hasil belajar. Setiap siklus terdapat minimal 2 pertemuan, sehingga terdapat minimal 4 pertemuan untuk 2 siklus. Angket di isi oleh siswa guna mengetahui motivasi belajar selama diajar menggunakan model pembelajaran discovery learning dan sebelum melakukan pengajaran untuk mengetahui hasil perbandingan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas VII di MTs Al-Hikmah Purwoasri. Tes dilakukan tiap akhir siklus. Jadi dilakukan 2 kali tes. Pelaksanaan pembelajaran diamati dengan lembar pengamatan. Di dalam lembar pengamatan itu terdiri dari aspek-aspek yang diamati. Setiap aspek mendapatkan skor 0 atau 1. Mendapat skor 0 bila suatu langkah pembelajaran tidak dilaksanakan. Bila dilaksanakan maka mendapat skor 1.

Setelah mengetahui berapa skor yang dimiliki dalam angket diatas, untuk melihat kategori indikatornya peneliti mengukurnya dengan melihat frekuensinya sebagai berikut:

a) Nilai Pelaksanaan Pembelajaran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya kita lihat kategori nilai pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 1. Predikat Indikator

Nilai	Predikat
$91 \leq N \leq 100$	Sangat Baik
$82 \leq N < 91$	Baik
$75 \leq N < 82$	Cukup
$N \leq 75$	Kurang

Motivasi belajar siswa diperoleh dari angket yang telah di isi oleh siswa. Di dalam angket itu terdiri dari aspek-aspek yang dinilai. Setiap aspek dapat diukur dengan mengisi pernyataan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Kemudian jawaban dikonversi menjadi bentuk kuantitatif yaitu 5,4, 3, 2, 1 seperti tabel dibawah ini:

Tabel 2. Skor Motivasi

Kategori Pendapat	Skor
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
R (Ragu-Ragu)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Setelah didapat skor masing-masing indikator, selanjutnya dicari skor keseluruhan indikator. Kemudian skor itu diubah menjadi nilai skala 100 dengan rumus :

$$N = \frac{S}{S \text{ Maks}} \times 100$$

N = Nilai Motivasi Belajar

S = Skor Motivasi Belajar

S Maks = Skor maksimum Motivasi Belajar

Setelah diperoleh nilai dalam skala skor 100, maka ditentukan predikat dengan rentangan sebagai berikut :

Tabel 3. Indikator Predikat

Nilai	Predikat
$91 \leq N \leq 100$	Sangat Baik
$82 \leq N < 91$	Baik
$75 \leq N < 82$	Cukup
$N \leq 75$	Kurang

Hasil belajar diperoleh dari ulangan post test pada akhir siklus. Dari hasil tes pada akhir siklus dapat ditentukan nilai tertinggi, nilai terendah, dan rata-ratanya. Kategori nilai hasil belajar ini disesuaikan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Matematika yaitu 75.

Tabel 4. Indikator Predikat KKM

Nilai	Predikat
$91 \leq N \leq 100$	Sangat Baik
$82 \leq N < 91$	Baik
$75 \leq N < 82$	Cukup
$N \leq 75$	Kurang

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pra Siklus

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, peneliti mengumpulkan data dengan mengumpulkan dokumen ulangan harian bulan Mei, dari hasil ulangan tersebut didapatkan nilai rata-rata 69,9 nilai tersebut di bawah KKM yaitu 75, ini bisa disimpulkan bahwa hasil belajar siswa rendah . Adapun nilai ulangan harian perbandingan sebelum dilaksanakannya pembelajaran model discovery learning dikelas sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Hasil test pra siklus

Rata-rata yang dimiliki kelas VII-I dengan angka 69,9 mengenai mata pelajaran matematika, khususnya pada bab perbandingan masih sangat jauh dari KKM. Hasil belajar pada siswa yang tuntas pun dari 20 siswa hanya 5 siswa yang dinyatakan tuntas. Berdasarkan pengukuran nilai maka diperoleh jumlah tuntas berkisar 25% dan 75% lainnya tidak tuntas. Apabila dilihat pada tabel 3.5 maka hasil tersebut masih dinyatakan dalam predikat kurang, karena presentase yang mencapai sesuai KKM sebanyak 25% dengan rata-rata kelas 69,9.

2. Siklus 1

Pada siklus I tahap perencanaan peneliti membuat daftar penilaian diisi oleh guru pengamat dan mendapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Keaktifan suasana kelas Siklus 1

Terdapat 15 tahapan yang terlaksana hanya 9 dan 6 lainnya belum terlaksana. Apabila di hitung secara manual menggunakan rumus berikut :

Rumus Nilai Pelaksanaan Pembelajaran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{9}{15} \times 100 = 60$$

Maka di peroleh hasil 60% untuk ketuntasannya dalam pelaksanaan pembelajaran.

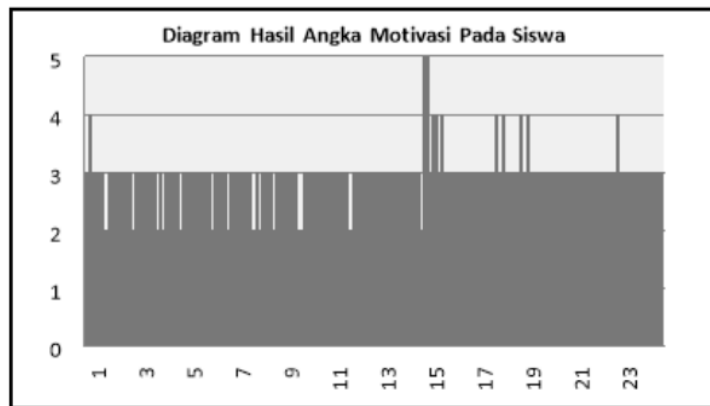
Berdasarkan jenis kategori pada tabel 3.3 pelaksanaan pembelajaran tergolong sangat baik yaitu 60 dan masih dalam predikat kurang dengan indikator nilai ≤ 75 .

Terdapat beberapa catatan kelemahan dari data yang di amati dan di deskripsikan sebagai berikut :

1. Siswa masih banyak yang kurang percaya diri dalam menyampaikan presentasi tentang materi yang telah diajarkan.
2. Siswa masih kesulitan dalam penyampaian kesimpulan.
3. Siswa kurang aktif didalam kelas

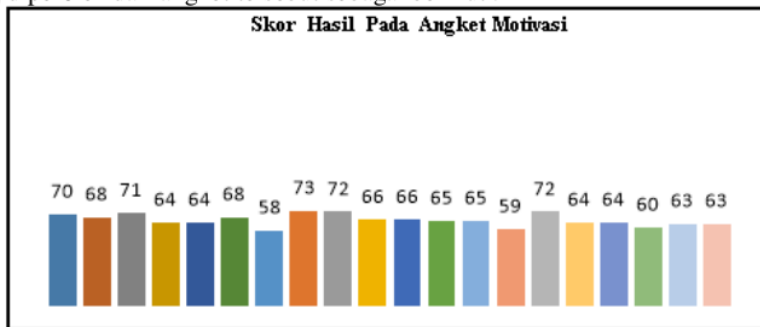
Pada tahap tindakan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Sebelum peneliti melakukan pembelajaran dikelas peneliti menyebarkan angket untuk di isi dan dikumpulkan setelah pembelajaran selesai pada siswa. Peneliti memberikan sedikit review materi perbandingan pada kelas VII-1, mulai dari Apersepsi hingga dapat membedakan masalah kontekstual antara perbandingan senilai dengan beberapa contoh soal dan penyelesaiannya. Observasi pada siklus I adalah dengan hasil data angket motivasi dan hasil belajar siswa.

Untuk memperoleh data motivasi siswa, peneliti menggunakan angket. Adapun bentuk angket yang digunakan pada siklus I sama dengan angket yang digunakan pada pra siklus. Untuk memperoleh data pengamatan motivasi belajar siswa, peneliti menyebarkan angket kepada 20 siswa. Setelah angket di isi oleh siswa, langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan rekapitulasi yang hasilnya adalah sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram Hasil Angka Motivasi Pada Siswa

Diagram diatas merupakan hasil tiruan dari angket yang telah terisi oleh 20 orang siswa. Dimana pada angket tersebut terdapat 24 pertanyaan dengan angka disetiap tingkatnya menggunakan angka 5, 4, 3, 2, 1 dengan ketentuan 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (Ragu-ragu/cukup), 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju). Adapun hasil atau jumlah data setiap anak yang diperoleh dari angket tersebut sebagai berikut :



Gambar 5. Diagram Skor Motivasi

Data pada diagram diatas merupakan hasil nilai dari lembar angket motivasi siswa yang berjumlah 24 keterangan dimana telah di hitung sesuai rumus yang telah di tentukan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai rata-rata hasil angket siswa yaitu 54,7. Apabila dilihat pada tabel 3 predikat motivasi siswa masih dalam kategori kurang. Dimana tingkat motivasi siswa dalam belajar matematika atau kesukaan siswa terhadap mata pelajaran matematika masih sangatlah kurang.

Untuk memperoleh data hasil belajar, peneliti menggunakan tehnik tes, yaitu ulangan harian. Hasil belajar pada siklus I merupakan hasil dari materi perbandingan pada subbab yang berkaitan dengan rasio dua besaran. Adapun hasil rekapitulasi nilai tes adalah sebagai berikut :



Gambar 6. Diagram Presentase Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan diagram diatas, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,35 sebelum dilakukannya pembelajaran dengan discovery learning yangmana merupakan hasil tes pada Subbab yang menjelaskan terkait dengan rasio. Berdasarkan tabel 3.5 predikat untuk hasil belajar yang telah diperoleh untuk siklus I masih berada pada kategori kurang. Hal tersebut dikarenakan siswa yang tuntas sekitar 30% dari jumla 20 orang siswa. Artinya hanya 6 siswa yang tuntas sedangkan 14 siswa lainnya belum dinyatakan tuntas. Pada siklus 1, pembelajaran dikelas dapat dikatakan berjaln dengan baik meskipun belum optimal. Masih perlu perbaikan adanya perbaikan untuk siklus berikutnya agar siswa dapat lebih aktif kembali.

3. Siklus 2

Pada siklus kedua ini materi yang diberikan adalah subbab berikutnya dari materi perbandingan, yaitu tentang membedakan perbandingan senilai dan berbalik nilai sampai selesai. Pembelajaran menggunakan discovery learning. Berikut adala hasil darilember pengamatan yang dilakukan pada siklus II.



Gambar 7. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Hasil tersebut diperoleh dari 15 tahapan yang harus dilakukan dengan perbandingan 14 : 1. Adapun bila dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Rumus Nilai Pelaksanaan Pembelajaran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

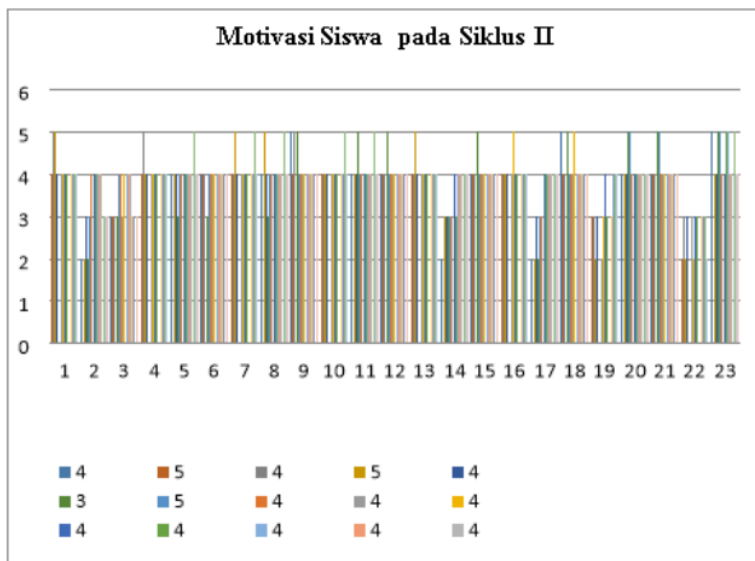
$$\text{Nilai} = \frac{13}{15} \times 100 = 93,3$$

Berdasarkan jenis kategori pada tabel 3 pelaksanaan pembelajaran tergolong sangat baik yaitu 93,33% dan masih dalam predikat sangat baik. Terdapat beberapa catatan kelemahan dari data yang di amati dan di deskripsikan sebagai berikut :

1. Guru lupa memberikan motivasi sebelum kegiatan inti pembelajaran.
2. Siswa sangat aktif dan bersemangat.
3. Siswa lebih antusias dari biasanya .

Pada tahap tindakan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Sebelum peneliti melakukan pembelajaran dikelas peneliti menyebarkan angket untuk di isi dan dikumpulkan setelah pembelajara selesai pada siswa.

Untuk melihat meningkatnya motivasi belajar dari siklus I ke siklus II pada siswa kelas VII-I, Peneliti menyebarkan angket yang sama seperti angket pada siklus I dengan jumlah pertanyaan 24 *question*. Setelah angket di isi oleh 20 orang siswa, angket ini diberikan pada akhir siklus. Langkah selanjutnya peneliti melakukan rekapitulasi yang hasilnya sedemikian rupa :



Gambar 8. Motivasi Siswa Siklus II

Berdasarkan data diagram diatas apabila direkap jumlah masing- masing siswa maka akan diperoleh data sedemikian rupa :



Gambar 9. Skor Hasil Motivasi Siklus II

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai rata-rata hasil angket siswa yaitu 78. Apabila dilihat pada tabel 3 predikat motivasi siswa masih dalam kategori cukup. Dimana tingkat motivasi siswa dalam belajar matematika atau kesukaan siswa terhadap mata pelajaran matematika sudah cukup meningkat.

Untuk memperoleh data hasil belajar pada siklus II, peneliti menggunakan tehnik tes,yaitu ulangan harian. Ulangan harian ini dimbil dengan materi perbandingan subbab perbandingan senilai dan berbalik nilai. Meskipun yang digunakan berbeda materi namun tindakan yang diberikan sama, yakni discovery learning. Adapun hasil rekapiulasi nilai tes adalah sebagai berikut:



Gambar 10. Hasil Presentase Siswa Tuntas Siklus II

Berdasarkan diagram diatas, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 89,45 setelah dilakukannya pembelajaran dengan *discovery learning* yang mana merupakan hasil tes pada Subbab yang menjelaskan terkait dengan perbandingan senilai dan berbalik nilai. Berdasarkan tabel 3.5 predikat untuk hasil belajar yang telah diperoleh untuk siklus II sudah pada kategori baik. Meskipun dalam kategori baik namun pada siklus ini 100% tuntas dari jumlah siswa 20 orang.

Melihat meningkatnya hasil belajar siswa kelas VII-1 daripada di siklus II membuktikan bahwa *discovery learning* berpengaruh pada motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Pada siklus II, pembelajaran terlaksana dengan baik. Guru pengajara tidak memberikan catatan apapun dan penelitian dinyatakan tela selesai dengan hasil yang cukup memuaskan dalam menciptakan suasana kelas lebih interaktif. Oleh arena itu penelitian dihentikan pada siklus II.

Proses penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus 1 hingga siklus 2 untuk ketiga jenis data, yaitu data pengelolaan pembelajaran, Motivasi belajar, dan hasil belajar siswa. Pada siklus I ketiga komponen belum mencapai indikator kerja, Setelah Siklus ke II dilaksanakan ketiga kompoen tersebut mencapai indikator kerja. Berikut ini ringkasan hasil pengelolaan ketiga jenis data tersebut.

Tabel 5. Hasil Pegelolaan Instrumen

Indikator Kinerja / siklus	Pelaksanaan Pembelajaran	Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Indikator Kerja	80	82	75
Pra siklus	-	-	69,9
Siklus I	60	54,4	72,35
Siklus II	93,3	78	98,45

Berdasarkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa untuk pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus tidak terdapat skor, artinya pada saat itu peneliti hanya melakukan pengamatan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, belum mengamati pelaksanaan pembelajaran. Pada Siklus I pelaksanaan memperoleh nilai 60 dengan kategori sangat kurang dimana angka tersebut belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Pada motivasi belajar siswa terhadap pra siklus ini belum mendapatkan skor karena penilaian dilakukan setelah peneliti melakukan pengamatan dimana juga berkesinambungan pada tahapan siklus I, sehingga nilai pada motivasi belajar siswa diperoleh pada siklus I dengan nilai 54,4 dimana angka tersebut juga belum sesuai dengan indikator kinerja yang diharapkan. Pada hasil belajar siswa, dalam pra siklus peneliti mengambil sampel data ulangan harian beberapa bulan yang lalu yang mana hasil belajar tersebut bernilai 69,9 dimana angka tersebut

apabila dilihat dalam predikat masih sangat kurang untuk dikatakan cukup untuk capaian indikator kerja. Sedangkan pada Siklus I hasil belajar memiliki peningkatan yang signifikan dengan nilai 72,35. Meskipun dalam predikat angka tersebut masih kurang dari indikator ketercapaian, namun nilai hasil belajar pada siklus I memiliki angka yang lebih tinggi daripada tahap pra siklus atau nilai hasil ulangan beberapa bulan yang lalu.

Pada Siklus I ke Siklus II tiga komponen diantaranya (pelaksanaan pembelajaran, motivasi belajar, dan hasil belajar) memiliki peningkatan yang signifikan. Dimana pada siklus I Pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 60 dengan kategori kurang pada tabel indikator. Sedangkan pada Siklus II memperoleh nilai 93,3 yang mana merupakan kategori sangat baik dengan indikator ketercapaian 91 pada tabel. Tindakan *discovery learning* pada siklus II sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai indikator dari 60 ke 93,3 yang mana selisih antara nilai tersebut berkisar kurang lebih 30% lebih unggul dari siklus I. Motivasi belajar pada siklus I memperoleh nilai 54,7 dimana masih dikatakan kategori kurang menurut tabel predikat sedangkan pada siklus II motivasi belajar siswa mendapatkan nilai 78 dimana merupakan predikat kategori cukup menurut tabel yang telah tersedia. Berdasarkan hasil ini tindakan *discovery learning* terlihat juga mempengaruhi motivasi belajar. Pada hasil belajar di siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I hasil belajar memperoleh nilai 72,35 yang mana masih pada kategori predikat kurang yang kemudian pada siklus II hasil belajar memperoleh nilai 89,45 dengan kategori baik berdasarkan tabel predikat yang telah ada. Berdasarkan selisih antara siklus I dan II hasil belajar memiliki nilai 17,1% lebih unggul dari siklus I. Hal ini membuktikan bahwa *discovery learning* juga mempengaruhi hasil belajar pada siswa. Apabila dilihat dari sudut pandang setiap siklus, maka dapat ditarik garis bahwa motivasi belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang baik pula terhadap siswa. Dapat dilihat dari siklus I yang dimana apabila nilai motivasi siswa tinggi maka hasil belajar juga akan lebih tinggi dari nilai motivasi belajar, begitu pula pada siklus II.

D. KESIMPULAN

Discovery Learning dilakukan selama 2 siklus berjalan dengan baik sesuai harapan peneliti. Pada siklus I masih terdapat beberapa kelemahan penerapan model pembelajaran. Pada siklus II, siswa mulai beradaptasi dengan pembelajaran *discovery learning* sehingga kelemahan-kelemahan pada siklus I dapat teratasi dengan baik begitupun pada siklus II. Pembelajaran dengan *Discovery Learning* meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan juga hasil belajar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afriansih, N. (t.t.). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Geografi SMAN 5 Padang*.
- Ahdar, D., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Parepare. Sulawesi selatan : CV.KAAFFAH LEARNING CENTER.
- Andriani, R. (2019). *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning motivation as determinant student learning outcomes)*. 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Anisa, E. N., Rudibyani, R. B., & Sofya, E. (2017). *Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Penguasaan Konsep Siswa*.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (*Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*). 6(1), 19–32.
- Azizah, A.F. R. F. (2020). *Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran*. 14, 15–22.

- 1
Cayaray, S. (2014). *Model layanan perpustakaan sekolah luar biasa*.
- Djamaluddin, A.W. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (A. Syaddad (ed.); 1st ed.). CV.KAAFFAH LEARNING CENTER.
- Ewid, A.N. dkk. (2007). Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Penguasaan Konsep Siswa. *FKIP Universitas Lampung : Jurnal Pnedidikan dan Pembelajaran Kimia*.
- Hasibuan, E.K., & Rambe, N.A.S.S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTS. *10*(1), 61–67.
- Hotang, L. B. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 3 SMA N 6 Pekanbaru Semester Genap. *1*(1), 56–68.
- Marsila, W., & Connie, E. S. (2019). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Model Discovery Learning Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik. *2*(1), 1–8.
- 1
Masalah, A. L. B. (n.d.). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Getaran dan Gelombang Kelas VIII MTsN 4 Blitar. 1–12.
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *4*(2).
- Putri W.A. Dkk. (2022). Peran Guru dalam Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran Di MI Yayasan Perguruan Islam Al-Hasanah, *7*, 13-17.
- Putri, K., & Mashuril, S.A. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. Universitas Muhammadiyah tangerang. Tangerang: *Fondatia: Jurnal Pndidikan Dasar*.
- Rahdiyanta, D. (2012). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS (Pengertian, Prinsip, dan Karakteristik PTK)*.
- Sari, A.R.I.P. (2014). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur. 26–32.
- 1
Taopan, Y. F. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Game untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Organ Gerak Hewan Kelas V SD Negeri Dendeng Tahun Pelajaran 2018/2019. *2*, 49–58.
- Wijanarko, Y. (2017). Model Pembelajaran Make a Match Untuk Pembelajaran IPA yang Menyenangkan. *01*(01), 52–59.

Bambang Artikel 4

ORIGINALITY REPORT

41 %
SIMILARITY INDEX

40 %
INTERNET SOURCES

14 %
PUBLICATIONS

5 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.unpkediri.ac.id
Internet Source 25%

2 sarahkeyza.blogspot.com
Internet Source 5%

3 journal.universitaspahlawan.ac.id
Internet Source 2%

4 journal.publication-center.com
Internet Source 2%

5 anyflip.com
Internet Source 1%

6 media.neliti.com
Internet Source 1%

7 lid Putri Zulaida, Harnanik Nawangsari, Afif Hidayatul Arham. "Identification of Factors that Influence Exclusive Breastfeeding during the Covid-19 Pandemic", Jurnal Kebidanan Midwiferia, 2022
Publication 1%

8 zombiedoc.com
Internet Source

1 %

9

journal.unmasmataram.ac.id

Internet Source

1 %

10

ejournal.unisbablitar.ac.id

Internet Source

1 %

11

conferences.unusa.ac.id

Internet Source

1 %

12

jurnal.ikipmumaumere.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On